

---

## **EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DI PUSKESMAS KEDUNGMUNDU MENGGUNAKAN METODE HOT-FIT**

**Shafa Meutia Salsabila<sup>1</sup>, Sinta Novratilova<sup>2</sup>**

[24.shafa.meutiasalsabila@politekindonusa.ac.id](mailto:24.shafa.meutiasalsabila@politekindonusa.ac.id)<sup>1</sup>, [sintanovralitova@politekindonusa.ac.id](mailto:sintanovralitova@politekindonusa.ac.id)<sup>2</sup>

**Politeknik Indonusa Surakarta**

### **ABSTRAK**

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) berperan penting dalam sistem kesehatan nasional sebagai penyedia layanan kesehatan dasar. Penelitian ini mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Kedungmundu Semarang menggunakan metode HOT-FIT, yang mencakup aspek Human, Organization, Technology, dan Net Benefit. Metode deskriptif kualitatif digunakan dengan subjek penelitian yang terdiri dari petugas IT, perawat, bidan, dan Kepala Puskesmas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun SIMPUS mempermudah pekerjaan dan meningkatkan produktivitas, pengguna mengalami masalah dengan kecepatan sistem yang sering mengalami loading. Pelatihan lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan keterampilan pengguna. Dari segi organisasi, dukungan manajemen dan SOP yang jelas ada, tetapi tidak adanya tim pengelola khusus untuk SIMPUS mengakibatkan ketergantungan pada petugas IT. Di aspek teknologi, SIMPUS menunjukkan keakuratan data yang baik, namun sering menghadapi kendala jaringan yang mengganggu akses. Integrasi dengan sistem lain, seperti SATU SEHAT, terbukti membantu mengurangi kesalahan input data. Meski demikian, kebutuhan akan evaluasi berkelanjutan dan perbaikan infrastruktur sangat diperlukan agar sistem dapat berfungsi secara optimal. Dari segi manfaat, SIMPUS menunjukkan dampak positif bagi pengguna dengan mempermudah proses administrasi dan meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan sistem dan peningkatan dukungan terhadap pengguna untuk optimalisasi SIMPUS di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Simpus, Hot-Fit

## PENDAHULUAN

Kedudukan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) dalam sistem kesehatan nasional (SKN) adalah sebagai sarana pelayanan kesehatan strata pertama yang bertanggung jawab menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya. Sebagai penyedia sarana pelayanan kesehatan dasar, Puskesmas dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat dan akurat sehingga setiap puskesmas diharuskan untuk memanfaatkan kemajuan informasi dan teknologi di bidang kesehatan untuk memenuhi tuntutan pelayanan tersebut. Sesuai kesepakatan rencana kerja yang disusun pada pertemuan 12 Desember 2003 di Jenewa, target untuk tahun 2015 yang harus dicapai negara anggota World Summit on the Information Society (WSIS) termasuk Indonesia yaitu seluruh pusat kesehatan termasuk puskesmas serta rumah sakit sudah terhubung dengan teknologi informasi dan komunikasi (Hatta, 2008).

Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 19 Tahun 2024 menyebutkan bahwa Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Kementerian Kesehatan mengeluarkan kebijakan Kepmenkes No. 128/Menkes/SK/II/2004 menyebutkan bahwa untuk terselenggaranya berbagai upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat yang sesuai dengan azas penyelenggaraan puskesmas, perlu ditunjang oleh manajemen puskesmas yang baik. Salah satu manajemen puskesmas adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Aplikasi SIMPUS yang fungsi utamanya mengelola data pasien mulai dari pendaftaran registrasi, pemeriksaan dan pengobatan pasien. Data yang telah dimasukkan akan disimpan dalam sebuah database dan kemudian nantinya akan disortir menurut parameter kebutuhan laporan, seperti laporan kunjungan harian, metode pembayaran, jenis penyakit dan laporan lain yang diperlukan untuk manajemen Puskesmas. Keunggulan SIMPUS dapat mempermudah dan mempercepat pelayanan, pembakuan prosedur dan standar pelayanan, serta memperoleh data dan informasi yang akurat.

SIMPUS dirancang untuk mencatat atau merekam data pasien dimulai dari pasien datang untuk mendaftar, berobat dan pulang. SIMPUS akan mengolah data pasien yang datang berdasarkan kunjungan dan penyakit, setelah itu SIMPUS akan menghasilkan output berupa informasi yang berbentuk laporan yangb diperoleh dari pengolahan data SP2TP (Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas). Laporan tersebut akan dikirimkan ke Dinas Kesehatan setempat setriap awal bulan untuk dijadikan evaluasi keberhasilan program. Jenis dan periode laporan berupa bulanan, triwulan, data operasional (gizi, imunisasi, KIA, KIB) serta dsata obat-obatan. Laporan triwulan mencakup data kegiatan puskesmas yang meliputi kunjungan puskesmas. Rawat inap, kegiatan rujukan puskesmas pelayanan medik Kesehatan gigi. Laporan tahunan mencakup data dasar puskesmas yang meliputi fasilitas, sarana, data kesehatan lingkungan, data tenaga Kesehatan puskesmas dan puskesmas pembantu (Suryani dan Solikhah, 2013).

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa seluruh Puskesmas di Kota Semarang telah menggunakan SIMPUS buatan dari tim yang dibentuk oleh Dinas Kesehatan Kotra Semarang. Akan tetapi belum pernah dilakukan evaluasi pada SIMPUS yang digunakan pada bagian pendaftaran rawat jalan di Puskesmas Kedungmundu Semarang. SIMPUS telah berjalan dengan baik, namun dalam penerapannya belum optimal karena masih terjadi beberapa kendala yang mengakibatkan terhambatnya pengoperasian aplikasi SIMPUS, contohnya pada bagian pendaftaran SIMPUS mengalami loading karena koneksi jaringan server yang sudah tidak cukup menampung data pasien yang semakin bertambah. Terkadang SIMPUS tidak dapat terhubung langsung dengan P-Care BPJS

Kesehatan sehingga petugas harus melakukan input secara manual pada P-Care. Sejauh ini, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengevaluasi penerapan SIMPUS di Puskesmas Kedungmundu menggunakan metode HOT-FIT. Padahal, pendekatan ini sangat relevan untuk mengidentifikasi secara sistematis sejauh mana ketiga komponen tersebut telah berjalan secara selaras dalam mendukung operasional sistem informasi. Tanpa adanya evaluasi berdasarkan kerangka tersebut, maka potensi masalah seperti rendahnya tingkat kepuasan pengguna, gangguan teknis sistem, minimnya pelatihan SDM, maupun kurangnya dukungan organisasi sulit untuk diidentifikasi secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menggunakan metode HOT-FIT agar dapat mengevaluasi penerapan SIMPUS secara utuh dan memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk optimalisasi sistem informasi yang sudah berjalan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti terkait permasalahan di Puskesmas Kedungmundu dengan judul “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Kedungmundu Semarang Menggunakan Metode HOT-FIT”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yang terdiri dari petugas IT, PMIK, Perawat, Bidan, dan Kepala Puskesmas yang bekerja di Puskesmas Kedungmundu Semarang. Populasi dalam penelitian ini Adalah seluruh pegawai Puskesmas Kedungmundu yang menggunakan SIMPUS dan objek dalam penelitian ini yaitu SIMPUS, sedangkan pengambilan sample dari penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan menggunakan 2 (dua) kriteria penelitian yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah variabel yang akan dianalisis secara deskriptif. Analisis data yang digunakan yaitu antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik Kesimpulan, dan triangulasi data. Variabel yang digunakan yaitu metode HOT-FIT, sedangkan dalam penelitian kualitatif difokuskan pada tema dan subtema berdasarkan hasil wawancara

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada indorman yang menggunakan SIMPUS secara langsung berikut informan yang dijadikan informan dalam penelitian ini:

**Tabel 1 Karakteristik Informan di Puskesmas Kedungmundu**

Jabatan	Lama Kerja (Tahun)	Usia	Pendidikan
PMIK	3	28	D4 RMIK
Perawat	3	27	D4 Keperawatan
Bidan	2	28	D4 Kebidanan
IT	2	37	S1 Komputer
Kepala Puskesmas	5	47	S1 Kedokteran

### 1. Human (Manusia)

**Tabel 2 Hasil Observasi Aspek Human (Manusia)**

No	Pertanyaan	Ya	Tdk	Keterangan
<b>Human (Sumber Daya Manusia)</b>				
1.	Sistem ini mudah digunakan dan dipahami	✓		Pengguna sangat mengerti penggunaan SIMPUS
2.	Sistem ini membantu dalam pekerjaan sehari-hari	✓		SIMPUS dapat digunakan dalam proses pelayanan tetapi sering <i>loading</i>
3.	Sistem ini menyediakan informasi yang akurat	✓		SIMPUS menyediakan data yang sudah di input

4.	Pelatihan dapat mendukung penggunaan sistem	✓		Pelatihan penggunaan SIMPUS sangat membantu untuk penggunaan SIMPUS
5.	Sistem dapat digunakan sesuai dengan pekerjaan	✓		SIMPUS dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kebutuhan, akan tetapi tidak jarang juga mengalami <i>down server</i>
6.	Sistem ini memiliki fitur-fitur yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan	✓		Fitur di SIMPUS sudah sangat membantu pengguna dan lengkap
7.	Pengguna merasa puas dengan sistem secara keseluruhan		✓	Kurang puas, pengguna sering kualahan jika SIMPUS mengalami <i>loading</i> yang lama saat sedang digunakan terutama di bagian pendaftaran
8.	Sistem ini responsif dan tidak mengalami gangguan yang sering		✓	SIMPUS masih sering mengalami gangguan <i>server</i>
9.	Penggunaan puas dengan fungsi yang ada dalam sistem	✓		Pengguna sudah cukup puas untuk fitur-fitur SIMPUS

Permasalahan yang ditemui dari aspek human yaitu pengguna kurang merasa puas dengan SIMPUS dikarenakan masih sering mengalami gangguan saat digunakan, terutama saat melakukan pendaftaran pasien. Hal ini mengakibatkan komplain pasien kepada petugas dan membuat antrian semakin lama.

Penerapan SIMPUS juga membawa manfaat bagi pengguna dalam pelaksanaannya yaitu dapat mempermudah pekerjaan, terutama untuk pelaporan karena data yang dibutuhkan sudah ada di dalam SIMPUS dan akan terakumulasi secara otomatis. Evaluasi keberhasilan implementasi system informasi dengan pendekatan HOT-FIT bahwa semakin tinggi atau baik kualitas system, akan semakin tinggi juga Tingkat kepuasan terhadap system yang di rasakan oleh pengguna (Nurcahyani, 2024).

## 2. Organozation (Organisasi)

Tabel 3 Hasil Observasi Organization (Organisasi)

No	Pertanyaan	Ya	Tdk	Keterangan
<b>Organization (Organisasi)</b>				
1.	Sistem memiliki dukungan dari <i>top management</i> dalam penerapan sistem	✓		Terdapat dukungan dari <i>top management</i> dalam penerapan SIMPUS
2.	Sistem didukung dengan kepemimpinan organisasi secara maksimal	✓		Terdapat dukungan dari kepemimpinan organisasi berupa SOP penggunaan SIMPUS
3.	Sistem didukung oleh sumber daya manusia yang saling bekerja sama dalam penerapannya	✓		SDM saling bekerja sama dalam penerapan SIMPUS
4.	Penggunaan SIMPUS menjadikan strategi organisasi di Puskesmas Kedungmundu menjadi lebih baik	✓		Pengguna saling menggunakan SIMPUS dengan baik dan saling bertukar pengetahuan mengenai SIMPUS
5.	Terdapat tim pengurus SIMPUS		✓	Tidak terdapat pengurus SIMPUS di Puskesmas Kedungmundu hanya petugas IT yang selalu mengecek apabila terjadi kendala

Berdasarkan hasil observasi dalam penerapan SIMPUS di puskesmas kedungmundu, terdapat panduan penggunaan SIMPUS yang digunakan sebagai acuan pedoman petugas. Puskesmas Kedungmundu tidak memiliki tim khusus pengurus SIMPUS karena system ini milik pemerintah kota, sejauh ini jika terjadi kendala selalu ke petugas IT.

Komunikasi antara pengguna dengan penanggung jawab SIMPUS selama ini terjalin dengan baik. Apabila terjadi kendala pada SIMPUS petugas dapat langsung menghubungi petugas IT puskesmas kedungmundu kemudian petugas IT akan segera mengatasinya akan tetapi apabila terjadi kendala pada SIMPUS yang tidak dapat diatasi oleh petugas IT puskesmas kedungmundu maka akan melaporkan kepada tim IT dari dinas kesehatan kota Semarang. Lingkungan organisasi adalah variable intervensii dalam beberapa faktor yaitu strutur organisasi dan gaya manajemen yang artinya lingkungan organisasi berpengaruh besar terhadap kinerja organisasi dan kpuasan kerja anggota organisasi (Djarwadi, 2013).

### 3. Technology (Teknologi)

**Tabel 4 Hasil Observasi Aspek Technology (Teknologi)**

No	Pertanyaan	Ya	Tdk	Keterangan
<b>Technology (Teknologi)</b>				
1.	Sistem telah memiliki keakuratan data dan sesuai dengan kebutuhan	✓		Data yang dihasilkan sudah sesuai
2.	Sistem dapat dipelajari dengan mudah	✓		Penggunaan merasa mudah menggunakan SIMPUS
3.	Sistem dapat dengan mudah diakses	✓		Setiap petuugas memiliki <i>username</i> dan <i>password</i> sendiri
4.	Sistem telah menghubungkan sub bagian satu dengan bagian lainnya	✓		Setiap bagian SIMPUS sudah saling terhubung
5.	Sistem tidak memiliki waktu yang lama dalam mengakses informasi yang diinput		✓	SIMPUS masih sering mengalami kendala jaringan
6.	Sistem menampilkan informasi yang relevan dengan data yang diinput	✓		Informasi yang dihasilkan sudah sesuai dengan yang diinput
7.	Sistem memiliki informasi yang berguna	✓		Informasi yang dihasilkan sudah sesuai dengan yang di butuhkan
8.	Informasi yang diberikan sistem akurat	✓		Informasi yang dihasilkan sudah sesuai dengan data yang sudah diinput sehingga keakuratan tergantung dari penginput
9.	Informasi yang diberikan sistem sudah <i>up to date</i>	✓		Informasi doproses secara <i>real time</i>
10.	System merespon dengan cepat	✓		SIMPUS cepat diakses apabila tidak ada kendala jaringan, akan tetapi masih sering <i>loading</i>

Berdasarkan hasil evaluasi SIMPUS dalam aspek teknologi, SIMPUS puskesmas kedungmundu masih sering mengaami kendala jaringan sehingga menyebabkan loading pada saat akses SIMPUS. Keakuratan data dan informasi yang dihasilkan SIMPUS sudah sesuai denga napa yang di butuhkan pengguna. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pengguna apabila tersedia dengan tepat waktu, yang artinya informasi yang datang ke

penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usung tidak ada nilainya lagi, karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan Keputusan (Amadeo Leonardo, 2020).

#### 4. Net Benefit (Manfaat/Keuntungan)

**Tabel 5 Hasil Observasi Aspek Net Benefit (Manfaat)**

No	Pertanyaan	Ya	Tdk	Keterangan
<b>Net Benefit (Manfaat/Keuntungan)</b>				
1.	Penerapan SIMPUS dapat membantu meringankan pekerjaan sehari-hari	✓		SIMPUS dapat digunakan menyelesaikan pekerjaan
2.	Sistem dapat meningkatkan produktivitas pekerjaan	✓		Penggunaan SIMPUS merasa terbantu
3.	Sistem dapat mengurangi beban kerja	✓		SIMPUS dapat diakses oleh semua petuas yang memiliki <i>ussername</i>
4.	Sistem dapat membantu pencapaian tujuan dengan efektif	✓		Data yang dihasilkan SIMPUS sudah terintegrasi
5.	Sistem membantu menurunkan tingkat kesalahan dalam melakukan pekerjaan	✓		SIMPUS sudah terhubung dengan SATU SEHAT
6.	Sistem dapat mengurangi biaya pengeluaran menjadi lebih efisien	✓		SIMPUS dapat mengurangi pengeluaran anggaran

Aspek net benefit dari penggunaan SIMPUS di puskesmas kedungmudu menunjukkan dampak positif bagi pengguna karna mempermudah pekerjaan. SIMPUS terintegrasi oleh SATU SEHAT, memungkinkan data pasien muncul secara otomatis. Hal ini tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga mengurangi resiko kesalahan input yang dapat terjadi dalam system manual. SIMPUS menyediakan fitur yang mudah untuk pengelolaan data. Jika system memuaskan maka Tingkat penggunaan akan semakin sering. Kepuasan pengguna merupakan faktor yang mendorong pengguna system dan berpengaruh pada persepsi pengguna terhadap manfaat yang diperoleh (Puspitasari et al, 2022)

Berdasarkan wawancara dan observasi di Puskesmas Kedungmudu, ditemukan bahwa meskipun sistem SIMPUS telah digunakan, implementasinya belum optimal. Beberapa operator belum sepenuhnya memahami cara penggunaannya karena keterbatasan pelatihan. Selain itu, kurangnya staf terlatih TI juga menghambat operasional sistem. Dinas Kesehatan memberikan pelatihan pada saat peluncuran awal, tetapi pelatihan rutin tidak dilaksanakan secara konsisten.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dkk. 2020 memaparkan tentang Persepsi Penggunaan Sistem Informasi yang mana berdasarkan hasil wawancara terkait keberadaan pelatihan, diketahui bahwa pelatihan awal telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan saat peluncuran SIMPUS pada tahun 2007. Selain itu, juga telah dilaksanakan pelatihan internal (In House Training) di puskesmas, yang ditujukan bagi operator SIMPUS yang belum pernah mengikuti pelatihan sebelumnya, dengan tujuan agar mereka mampu mengoperasikan SIMPUS. Namun, saat ini masih belum tersedia SDM yang memiliki keahlian di bidang teknologi informasi, sehingga diperlukan pelatihan rutin terkait SIMPUS agar penerapannya dapat berjalan lebih efektif dan mudah.

Teori HOT-Fit dikemukakan oleh Yusof, dkk di konferensi International Hawaii Sciences System ke-39. Teori dibuat dari hasil gabungan dua model evaluasi untuk sistem informasi, mode tersebut adalah IS Success Model (DeLone and Mclean, 2004) dan IT Organization Fit Model. IS Success Model digunakan untuk mengidentifikasi kategori evaluasi seperti faktor, dimensi, dan ukuran, IT OrganizationFit Model mengidentifikasi konsep-konsep yang tepat dan hubungan antara faktor-faktor evaluasi yaitu manusia, organisasi dan teknologi. Ketiga faktor tersebut adalah komponen penting dalam Sistem Informasi (SI) dan dampak sistem dievaluasi melalui keuntungan bersih secara keseluruhan (Saliha, 2018). (Hakam, 2016) juga memaparkan terakit metode HOT-FIT untuk

mengevaluasi penggunaan sistem informasi dengan menempatkan beberapa komponen penting dalam sistem informasi, yakni Manusia (Human), Organisasi (Organization), dan Teknologi (Technology), serta kesesuaian hubungan diantara ketiganya. Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 Tahun 2013 tentang sistem informasi manajemen puskesmas menyatakan bahwa setiap fasilitas kesehatan tingkat pertama wajib memiliki sistem informasi yang terintegrasi dan digunakan secara berkesinambungan.

Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 Tahun 2013 tentang sistem informasi manajemen puskesmas menyatakan bahwa setiap fasilitas kesehatan tingkat pertama wajib memiliki sistem informasi yang terintegrasi dan digunakan secara berkesinambungan.

Berdasarkan penelitian oleh Permatasari, Sukmaningsih, dan Novratilova (2024) di Puskesmas Karanganyar, aspek kualitas pelayanan seperti kehandalan, daya tanggap, dan empati petugas terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepuasan pasien rawat jalan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan menjadi faktor utama dalam persepsi pasien terhadap pelayanan puskesmas.

Oleh karena itu, untuk mencapai kepuasan pasien seperti yang diteliti di Karanganyar, penguatan penggunaan SIMPUS di Kedungmundu harus diarahkan untuk mendukung pelayanan yang lebih cepat, responsif, dan terintegrasi, sejalan dengan dimensi kualitas layanan yang terbukti berdampak terhadap kepuasan pasien (Permatasari et al., 2024).

Hasil studi yang dilakukan di Puskesmas Kedungmundu sejalan dengan penelitian Cahyani dkk. (2020) yang menemukan bahwa sumber daya manusia, terutama kurangnya pelatihan dan keahlian teknis, merupakan kendala utama. Meskipun telah tersedia teknologi tepat guna, tanpa pelatihan dan dukungan teknis yang berkelanjutan, pemanfaatan SIMPUS masih belum optimal.

## **KESIMPULAN**

### **1. Human (Manusia)**

SIMPUS telah memberikan kemudahan bagi pengguna dalam menjalankan tugas sehari-hari, namun masih terdapat keluhan mengenai kecepatan sistem yang sering mengalami loading. Pelatihan yang lebih intensif diperlukan agar pengguna dapat memanfaatkan sistem dengan lebih efektif. Meskipun ada fitur yang lengkap, tingkat kepuasan pengguna masih rendah akibat gangguan teknis.

### **2. Organization (Organisasi)**

Puskesmas Kedungmundu memiliki dukungan dari manajemen dan SOP yang jelas untuk penggunaan SIMPUS. Namun, tidak adanya tim khusus untuk mengelola SIMPUS mengakibatkan ketergantungan pada petugas IT. Komunikasi antara pengguna dan penanggung jawab sistem berjalan baik, tetapi perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kolaborasi dan pengelolaan sistem.

### **3. Technology (Teknologi)**

Dari segi teknologi, SIMPUS menunjukkan keakuratan data yang baik dan aksesibilitas yang memadai. Namun, masalah jaringan sering menyebabkan loading yang mengganggu. Keberadaan data real-time sangat penting, dan perbaikan infrastruktur jaringan diperlukan agar informasi dapat diakses dengan lebih cepat dan efisien.

### **4. Net Benefit (Manfaat/Keuntungan)**

Implementasi SIMPUS memberikan manfaat nyata dalam meringankan beban kerja dan meningkatkan produktivitas. Integrasi dengan sistem lain, seperti SATU SEHAT, membantu mengurangi kesalahan input data. Meskipun terdapat beberapa kendala, manfaat yang diperoleh dari penggunaan SIMPUS sangat signifikan dan berpotensi untuk meningkatkan efisiensi operasional Puskesmas.

Secara keseluruhan, meskipun SIMPUS telah memberikan banyak keuntungan, evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi masalah yang ada dan

meningkatkan kepuasan pengguna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mulyanto. 2009. Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, Nadia Rizqi. (2017). Upaya Peningkatan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Untuk Pelayanan Pendaftaran Pasien Di Puskesmas Mulyorejo Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(02). 246
- Dianning Rahmawati, Meiyana., & Nugroho, Eko. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi SIMPUS di Puskesmas Kabupaten Sragen. *Journal of Information Systems for Public Health*, )03(1), 83-84.
- Febriyanti. 2009. Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. [www.ppni.blogspot.com](http://www.ppni.blogspot.com)
- Hatta, G. (2014). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan disarana Pelayanan Kesehatan. In Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan disarana Pelayanan Kesehatan (Vol. 1). UI Press.
- Hidayatul Ulumiyah, Nurul. (2018). Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 06(02).
- Kemendes RI. (2004). Keputusan Menteri Kesehatan Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat. 1–28.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas, Nomor 65(879), 2004 2006.
- Permatasari, F. K., Sukmaningsih, W. R., & Novratilova, S. (2024). Hubungan Aspek Kualitas Pelayanan dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Karanganyar. *JHIMI: Jurnal Hasil Informasi Manajemen dan Informatika*, 3(1), 41–46. [https://jhimi.poltekindonesia.ac.id/jurnal\\_jhimi/index.php/MIK/article/view/155](https://jhimi.poltekindonesia.ac.id/jurnal_jhimi/index.php/MIK/article/view/155)
- Permenkes RI. (2004). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128/ Menkes/ SK/II/ 2004 Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Permenkes RI
- Permenkes RI. (2007). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 377/MENKES/SK/III/2007 Tentang Profesi Perkam Medis Dan informasi kesehatan. In keputusan menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 377/MENKES/SK/III/2007 (p. 7).
- Permenkes RI. (2008). Permenkes-No-269-Tahun-2008 tentang Rekam Medis.Pdf. In Menteri Kesehatan (p. 7). <http://dinkes.surabaya.go.id>
- Saryono. 2013. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Yusof, M. M., & Yusuff A. Y. A. (2013). Evaluating E-Government System Effectiveness Using an Integrated Socio-Technical and Fit Approach. *Information Technology Journal*
- Yusof, M. M., Paul, R. J., & Stergioulas, L. K. (2006). Towards a Framework for Health Information Systems. *Proceeding of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, 5.